

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.480 pulau dari Sabang hingga Merauke dengan luas 5,8 juta km² atau 63% dari total wilayah yang mencakup laut, air tawar, dan estuaria yang penting bagi ekosistem dan masyarakat pesisir (Sam'un et al., 2022). Kekayaan sumber daya perairan ini mendukung status Indonesia sebagai negara *mega-biodiversitas* dengan tingkat hayati yang sangat tinggi dan beragam. Elemen terpenting dari kekayaan *biodiversitas* ini satu diantaranya adalah ekosistem mangrove yang tersebar di sepanjang pesisir Indonesia. Mangrove memiliki fungsi yang penting sebagai tempat hidup berbagai jenis hewan laut dan darat dan melindungi pantai dari kerusakan akibat erosi serta menyerap karbon yang membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Oleh karena itu pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem mangrove sangat penting untuk menjaga biodiversitas dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir sangat bergantung pada sumber daya tersebut.

Madura bagian dari pulau luas negara Indonesia yang memiliki potensi ekosistem mangrove yang signifikan di daerah pesisirnya. Ekosistem mangrove banyak ditemukan di wilayah perairan Pulau Madura terdiri dari Kabupaten Pamekasan, Bangkalan, Sumenep, dan Sampang mencapai luas total 15.118,2 hektar (Wiraatmaja et al., 2024). Masyarakat setempat memanfaatkan mangrove sebagai sumber pangan, mata pencaharian, serta objek ekowisata.

Pemanfaatan hutan mangrove ini memberikan banyak manfaat baik untuk lingkungan maupun untuk ekonomi masyarakat pesisir. Namun, pemanfaatan yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang tepat termasuk melalui strategi pemasaran yang inovatif untuk memastikan manfaat ekonomi yang optimal tanpa mengorbankan keberlanjutan ekosistem.

Di Kabupaten Pamekasan Madura, salah satu objek wisata alam unggulan adalah Ekowisata Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis. Ekowisata ini dikembangkan dengan konsep eduwisata yang di mana pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alamnya, tapi juga dapat belajar tentang pembibitan, penanaman dan budidaya flora serta fauna khas mangrove. Jenis pohon mangrove di area ini cukup beragam termasuk *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, dan *Sonneratia alba* (Yulianto et al., 2022). Ekowisata mangrove Lembung ini dirancang untuk menggabungkan konservasi alam dengan peningkatan ekonomi lokal.

Namun, menurut Bapak Slaman selaku pengelola ekowisata mangrove di Desa Lembung ini masih menghadapi tantangan, khususnya dalam memaksimalkan penerapan konsep *green economy* atau ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah strategi manajemen pemasaran yang efektif untuk mendukung keberlanjutan kawasan ekowisata ini. Pendekatan pemasaran seperti segmentasi pasar, promosi berbasis digital, dan *storytelling* yang menggugah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus meningkatkan kesadaran

wisatawan terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Elemen *marketing mix* seperti produk, harga, lokasi, dan promosi juga perlu diintegrasikan dengan prinsip keberlanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan ekosistem mangrove.

Pengelolaan Ekowisata mangrove dengan pendekatan ekonomi hijau dan strategi pemasaran yang terencana dapat memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Seperti melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, sebagai pemandu atau pengrajin produk berbasis mangrove dapat menjadi bagian dari *community-based marketing* yang mendukung kesejahteraan ekonomi. Selain itu, promosi berbasis pengalaman (*experiential marketing*) yang menekankan keunikan edukasi dan konservasi di kawasan ini dapat menjadi nilai jual utama.

Secara global, trend menunjukkan bahwa ekowisata yang berbasis ekonomi hijau atau *green economy* dan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya oleh (Baharuddin et al., 2023) memperlihatkan hasil positif signifikan, hal ini sejalan juga dengan penelitian oleh (Maranisya et al., 2023) yang mendapatkan hasil positif signifikan mengenai dampak ekonomi hijau terhadap keberlanjutan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi landasan penting bagi pengembangan Ekowisata mangrove Lembung sebagai pusat edukasi, konservasi, dan destinasi wisata unggulan di Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui strategi manajemen pemasaran yang dapat mendukung keseimbangan antara konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga, melalui pengembangan ekowisata berbasis ekonomi hijau dan penerapan strategi pemasaran yang sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, diharapkan pengelolaan kawasan ini dapat secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, memperkuat sektor usaha berbasis mangrove, serta menjaga keberlanjutan ekosistem sebagai aset wisata yang bernilai tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ekonomi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata mangrove Lembung Pamekasan
2. Apakah pariwisata berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata mangrove Lembung Pamekasan
3. Apakah ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata mangrove Lembung Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *green economy* atau ekonomi hijau terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata mangrove Lembung Pamekasan.
2. Menilai pengaruh pariwisata berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata mangrove Lembung Pamekasan.
3. Menilai pengaruh ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata mangrove Lembung Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu :

1. Menjadi informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura terutama untuk mahasiswa Program Studi Manajemen yang mempunyai keinginan menjalankan penelitian lanjutan.
2. Akademisi : penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi tambahan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi dalam kepentingan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan).